

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang terjadi di PAUD adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Sedangkan aspek pengembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD, adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni dan bahasa (Permendikbud No 137 tahun 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini, Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. ada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan *the golden*

*years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka /sensitif untuk menerima berbagai rangsang.

Pendidikan anak usia dini dalam keluarga memiliki peran sentral pada hidup seorang anak, pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup dan terjadi secara terus menerus. Pentingnya menanamkan agama sejak dini, bahwa anak adalah tambang emas keluarga, sehingga dapat melahirkan generasi yang memahami agama. Pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an yang belum sesuai begitu mempengaruhi kesuksesan peserta didik.

Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa di didik menjadi generasi penerus yang faqih. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah, supaya anak bisa membaca AlQur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad.

Sebelum mempelajari bahasa arab, kita harus menguasai lebih dahulu perihal huruf hijaiyah. Pertama cara mengucapkan tiap-tiap huruf secara fashih, kedua harus hafal bentuk-bentuk dan cara menulisnya, ketiga cara merangkainya guna membentuk suatu kata yang mengandung arti atau menyusun kalimat sempurna, dan sebagainya. Juga harus pula dikuasai tentang syakal atau harokat, sekaligus penggunaan masing-masing dalam menulis arab.

Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis huruf yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al- Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al – Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab.

Menghafal huruf Hijaiyah pada anak sejak dini sangat penting karena daya ingat anak usia dini sangat baik dan mudah mengingat segala hal yang diucapkan orang dewasa di sekitar anak. Anak yang menghafal huruf Hijaiyah, maka anak dapat dengan gampang membaca Al-Quran secara baik dan lancar. Tentu saja pada dunia pendidikan huruf hijaiyah tidak asing lagi bagi Pendidikan anak usia dini, sebab huruf hijaiyah ialah dasar ilmu yang sama krusialnya seperti huruf abjad. Pengenalan dan menghafal huruf Hijaiyah termasuk pula pada berkembangnya bahasa anak saat anak mulai mengenal literasi sejak dini.

Pengenalan dan pembiasaan kemudian terhadap huruf hijaiyah dalam Quran serta hadis menjadi cara penting dalam penguasaan bahasa. Pembiasaan menjadi bagian dari perkembangan kongnitif yang menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi untuk dapat berfikir dalam berbahasa.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjadikan anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolakannya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga penting dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh, kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran Islam, dengan berbekal pengetahuan agama Islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar.

Pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan, Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan bisa mengakibatkan ingatan ingatan sehingga tidak bisa lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumentasi logis. Berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta adanya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Proses pembiasaan dalam pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini kemudian memerlukan waktu dan ruang yang luas dan panjang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Ake Gaale Malaha, ditemukan masalah terkait dengan implementasi metode pembiasaan

dalam menghafal huruf hijaiyah pada anak kelompok B ( usia 5-6 tahun). Belum sepenuhnya menghafal secara optimal, peneliti menemukan ada sebagian anak yang masih kurang mengimplementasi dalam menghafal huruf hijaiyah, hal tersebut terlihat pada saat guru meminta anak untuk menghafal huruf hijaiyah secara individu. Dalam hal ini, terlihat anak masih harus membutuhkan bimbingan dari guru selain, itu pengajaran guru kurang mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menghafal huruf hijaiyah, sehingga anak masih terlihat kesulitan dalam melafalkan macam-macam huruf hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul penelitian “ Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Ake Gaale Malaha Ternate Utara”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di PAUD AKe Gaale Malaha.

1. Kurang metode pembiasaan yang di terapkan dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak.
2. Masih ada anak –anak yang belum bisa menghafal huruf hijaiyah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah, maka latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang ”implementasi

Metode Pembiasaan Dalam Menghafal Huruf hijaiyah Pada Anak Usia Dini  
Klompok B Di PAUD Ake Gaale Malaha”

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijelaskan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B di PAUD Ake Gaale Malaha?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B Di PAUD Ake Gaale Malaha

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis maupun praktis dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat menjadi salah satu pedoman untuk mengimplementasi kebiasaan menghafal melalui metode pembiasaan pada anak.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih optimal

###### b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki ketrampilan dalam mengajar dengan menerapkan metode pembiasaan dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

c. Bagi Anak

Diharapkan dengan penelitian ini. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan memahami konsep menghafal huruf hijaiyah melalui metode pembiasaan.